

ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Ocktavia Rochanita¹, Pitalis Mawardi Baging², Rosanti³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: ocktaviasipp1122@gmail.com¹⁾, fitalismawardi@gmail.com²⁾, rosantisekadau@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi siswa dalam pembelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar, dan penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut serta upaya guru dalam membangkitkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara yang disebarkan kepada siswa, guru geografi, dan waka kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran geografi dipengaruhi oleh faktor internal yaitu siswa ingin mencapai keberhasilan, dan siswa terdorong serta merasa butuh untuk belajar serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, adanya pemberian apresiasi, dan lingkungan belajar. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dengan metode dan strategi pembelajaran yang relevan, memberikan apresiasi atas pencapaian siswa, dan mengelola kelas dengan efektif.

Kata kunci: Motivasi belajar, pembelajaran geografi, faktor-faktor motivasi, peran guru.

Abstract

This research aims to analyze students' motivation in learning geography in Class X at SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Learning motivation is a crucial factor influencing academic outcomes. This study focuses on the factors affecting motivation and the teachers' efforts to enhance it. A qualitative case study method was employed, with data collected through observations, questionnaires, and interviews with students, geography teachers, and the vice principal of curriculum. The findings show that students' motivation is influenced by internal factors like the desire for success and the need to learn, as well as external factors such as teaching methods, recognition, and the learning environment. Teachers play a significant role in boosting motivation through relevant strategies, recognizing student achievements, and effective classroom management.

Keywords: Learning motivation, geography learning, motivational factors, teacher's role.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuannya. Tujuan pembelajaran itu sendiri penting untuk mengubah perilaku

peserta didik secara positif. Perilaku positif yang dihasilkan yaitu peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran

tercapai, maka indikatornya harus terpenuhi yang salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari seseorang khususnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuannya masing-masing. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan luar seseorang atau lingkungan. Adapun menurut Sardiman (2004), motivasi intrinsik berasal dari kesadaran seseorang seperti belajar dengan giat karena ada cita-cita yang ingin dicapai, sedangkan motivasi ekstrinsik memerlukan rangsangan dari luar atau lingkungan seperti diiming-imingi hadiah, diancam hukuman, metode guru yang menarik dalam mengajar, serta media dan fasilitas yang relevan.

Motivasi belajar dapat dilihat dari proses pembelajaran peserta didik di kelas seperti kesiapan belajar siswa, membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajarannya, sering bertanya saat kegiatan pembelajaran, tanggap saat guru memantik pertanyaan, dan hasil belajarnya. Menurut Setiawan (2017), motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena memiliki peran krusial dalam meningkatkannya. Selain itu, peserta didik kurang termotivasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari mereka yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan, mengobrol dengan teman sebangku, ada yang bermain, tidur di kelas, dan hasil belajar yang kurang memuaskan atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Geografi adalah bidang ilmu yang integratif antara aspek fisik dan sosial yang di mana mengkaji fenomena geosfer tidak boleh hanya menyentuh aspek fisik saja tetapi dengan aspek sosial juga (Aksa dkk., 2019). Oleh karena itu, geografi termasuk sebagai salah satu ilmu pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran geografi dibutuhkan

pemahaman kritis karena isi dalam ilmu tersebut tidak bersifat eksak saja tetapi juga abstrak sehingga diperlukan pemahaman secara mendalam mengenai ilmu tersebut. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya peran guru.

Guru berperan sebagai fasilitator untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Menurut Bariyah dkk. (2023), membangkitkan motivasi dapat dilakukan dalam bentuk upaya penggunaan model dan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, guru perlu untuk memahami karakter masing-masing siswa karena mereka memiliki karakter yang berbeda satu sama lain.

Selama proses pembelajaran geografi berlangsung khususnya di kelas X, perlu adanya motivasi yang kuat dari peserta didik karena motivasi itu sendiri penting bagi peserta didik untuk menyadarkan kedudukan mereka dalam pembelajaran, memberi informasi tentang perbandingan usaha belajar mereka, mengarahkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, dan menyadarkan tentang adanya perjalanan melalui belajar dan kemudian bekerja (Rumhadi, 2017). Begitu pula yang terjadi pada peserta didik kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Raya ketika pembelajaran geografi, setiap peserta didik harus memiliki motivasi untuk mencapai untuk tujuan pembelajaran dengan capaian minimal Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Selama ini pembelajaran itu sudah menggunakan metode dengan menggunakan media visual berupa *PowerPoint*. Dari penggunaan hal tersebut, maka dari sini peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Sedangkan deskriptif sendiri merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran obyektif mengenai suatu fenomena tertentu (Purba & Simanjuntak, 2012). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menyajikan informasi mengenai keadaan sosial berupa gambaran ciri-ciri tertentu dari suatu subjek penelitian dengan analisis secara deduktif, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi dan hasil penelitian berupa makna bukan generalisasi sehingga analisis penelitian dilakukan secara mendalam. Penelitian ini bersifat analisis karena untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya. Pertama, data yang terkumpul disusun, kemudian dijelaskan dan dianalisa. Oleh karena itu, peneliti menganggap metode ini relevan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya terkait dengan motivasi siswa pada pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi kasus. Menurut Hadi dkk. (2021), studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam dan terperinci mengenai suatu fenomena, program, aktivitas, baik secara perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari fenomena tersebut.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang didapatkan langsung di lapangan melalui

beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data sekunder adalah data pendukung yang telah ada sebelumnya terkait dengan data primer. Menurut Sarwono (2006), data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang terdiri dari hasil observasi dan hasil angket menunjukkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi siswa belajar dalam pembelajaran geografi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran geografi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

a) Siswa Ingin Mencapai Keberhasilan

Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak belajar geografi dengan giat. Hal itu sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan 15 siswa sangat setuju dan 18 siswa setuju.

Saat diberi tugas, siswa segera mengerjakannya. Hasil observasi juga menunjukkan mayoritas siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, yaitu sebelum jam pelajaran selesai. Pada hasil angket, sebanyak 16 siswa sangat setuju dan 13 siswa setuju. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini karena terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya, selain itu 4 siswa menyatakan kurang setuju dalam angket.

Keberhasilan siswa terlihat dari nilai yang mereka dapatkan yang di mana rata-rata nilai yang mereka dapatakan adalah 86,67 dengan KKM 75. Sebanyak 21 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju bahwa mendapat

nilai tinggi itu penting. Namun, terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, terlihat dari 5 siswa yang menjawab kurang setuju dalam angket.

b) Siswa Terdorong dan Merasa Butuh untuk Belajar

Selama pembelajaran geografi, sebagian besar siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa fokus pada penjelasan guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil angket di mana 16 siswa sangat setuju dan 14 siswa setuju. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini. Berdasarkan observasi, 4 siswa terlibat dalam percakapan di luar konteks pembelajaran. Selain itu, hasil angket menunjukkan 3 siswa menjawab kurang setuju.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa tampak bertanya terkait materi yang belum dipahami. dan hal itu sesuai dengan hasil angket yang di mana 8 siswa sangat setuju dan 19 siswa setuju. Namun, terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, berdasarkan hasil angket di mana 5 siswa menjawab kurang setuju dan 1 siswa menjawab tidak setuju.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan hal tersebut sesuai dengan hasil angket di mana 10 siswa sangat setuju dan 20 siswa setuju. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini, seperti terlihat dari 3 siswa yang menjawab kurang setuju dalam angket.

Berdasarkan hasil observasi, siswa mencari referensi tambahan dari internet. Hasil angket juga menunjukkan 9 siswa sangat setuju dan 17 siswa setuju terkait hal tersebut. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini, terlihat dari 5 siswa yang menjawab kurang

setuju dan 2 siswa yang sangat tidak setuju dalam angket.

Setelah pembelajaran selesai, beberapa siswa mengulang kembali materi. Berdasarkan hasil angket, 6 siswa sangat setuju dan 16 siswa setuju. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini, seperti terlihat dari hasil angket di mana 9 siswa menjawab kurang setuju, 1 siswa tidak setuju, dan 1 siswa sangat tidak setuju.

2. Motivasi Ekstrinsik

a) Metode dan Strategi Guru dalam Mengajar yang Menyenangkan dan Menarik

Hasil observasi dan angket yang menunjukkan bahwa 21 siswa sangat setuju dan 9 siswa setuju bahwa guru mengajar dengan metode yang menyenangkan dan menarik. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini karena berdasarkan hasil angket, 3 siswa menjawab kurang setuju.

Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang di mana guru menjelaskan hubungan antara geografi fisik dan makhluk hidup. Hasil angket mendukung hal ini, dengan 13 siswa sangat setuju dan 20 siswa setuju.

b) Adanya Pemberian Apresiasi kepada Siswa

Saat mengajar, guru terlihat memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan. Hasil angket menunjukkan bahwa 17 siswa sangat setuju dan 14 siswa setuju. Namun, terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, yang di mana 2 siswa menjawab kurang setuju dalam angket.

Selain itu, guru memberikan hadiah berupa nilai tambah kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Hasil angket mendukung

hal ini, dengan 19 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju. Namun, terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, terlihat dari 5 siswa yang menjawab kurang setuju dan 2 siswa yang tidak setuju dalam angket..

c) Kondisi Lingkungan Kelas yang Mendukung

Suasana tenang di kelas mendukung kelancaran pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa suasana yang tenang membantu mereka berkonsentrasi. Hal ini didukung dengan 16 siswa sangat setuju dan 12 siswa setuju pada hasil angket. Namun, saat guru selesai menjelaskan, suasana menjadi ribut dan hal ini sesuai dengan hasil angket yang di mana sama halnya dengan hasil angket yang di mana 5 orang siswa menjawab kurang setuju. Sebagai solusi, guru melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus siswa.

Fasilitas kelas yang mendukung juga berpengaruh pada motivasi belajar. Di Kelas X-5, fasilitas seperti kursi, meja, papan tulis, dan kipas angin sudah tersedia, yang di mana 13 siswa sangat setuju dan 8 siswa setuju pada hasil angket terkait hal tersebut. Namun, kipas angin yang hanya dua buah dan letak kelas yang dekat dengan WC membuat beberapa siswa terganggu, didukung oleh hasil angket yang menunjukkan 7 siswa kurang setuju, 2 siswa tidak setuju, dan 3 siswa sangat tidak setuju terkait kondisi tersebut.

Tertibnya kegiatan pembelajaran juga penting bagi motivasi siswa. Sebanyak 11 siswa sangat setuju dan 16 siswa setuju bahwa pembelajaran berjalan cukup tertib ketika guru menjelaskan. Namun, beberapa siswa merasa terganggu oleh keributan di kelas, dengan 4 siswa kurang setuju dan 2

siswa tidak setuju. Guru menegur siswa yang ribut untuk memastikan suasana tetap kondusif dan tertib.

Upaya guru dalam membangkitkan motivasi siswa terdiri dari tiga upaya yaitu:

1. Penggunaan Metode dan Strategi dalam Mengajar yang Relevan

Berdasarkan wawancara waka kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum tersebut menekankan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara guru, hal tersebut sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu model *discovery learning* yang menuntut siswa berpikir kritis dengan mengaitkan materi geografi, seperti manfaat air, ke kehidupan sehari-hari. Selain itu, berdasarkan wawancara waka kurikulum, motivasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru menyesuaikan metode dengan karakteristik dan kesiapan siswa, misalnya melalui pre-test.

2. Pemberian Apresiasi kepada Siswa

Berdasarkan wawancara guru, guru memberi pujian, seperti "Wah, jawabannya bagus!", dan hadiah berupa nilai tambahan untuk siswa yang aktif menjawab pertanyaan. Hal ini mendorong siswa lebih semangat belajar.

3. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Berdasarkan wawancara guru, guru menggunakan *ice breaking* seperti "Tepuk Pagi Siang Sore" untuk menjaga fokus siswa. Guru juga menegur siswa yang mengganggu agar situasi kelas kondusif.

Selain itu, berdasarkan wawancara waka kurikulum, dilakukan rapat persiapan dan evaluasi rutin juga dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan tertib.

4. Hambatan dalam Membangkitkan Motivasi

Berdasarkan wawancara guru, hambatan dalam membangkitkan motivasi adalah kurangnya fasilitas seperti proyektor yang tidak terpasang permanen, sehingga guru harus membawa dan memasangnya sendiri. Selain itu, berdasarkan wawancara waka kurikulum, kondisi kelas yang panas karena berada di daerah tropis juga mengganggu kenyamanan belajar.

Pembahasan

1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X

a) Motivasi Intrinsik

1) Siswa Ingin Mencapai Keberhasilan

Berdasarkan hasil observasi, siswa termotivasi dalam pembelajaran geografi. Hasil angket menunjukkan 15 siswa sangat setuju dan 18 siswa setuju bahwa mereka belajar geografi dengan giat karena ingin memahami materi, menyukai pelajaran, materi mudah diingat, dan ingin mendapatkan nilai tinggi.

Saat diberi tugas, siswa segera mengerjakannya. Hasil observasi juga menunjukkan mayoritas siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, yaitu sebelum jam pelajaran selesai. Pada hasil angket, sebanyak 16 siswa sangat setuju dan 13 siswa setuju bahwa mereka mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai tidak ingin menunda tugas. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini, di mana 4 siswa menyatakan kurang setuju dalam angket karena mereka lebih suka mengerjakan tugas mendekati batas waktu, dan lupa mengerjakannya.

Keberhasilan siswa terlihat dari nilai yang mereka dapatkan yang di mana rata-rata nilai yang mereka dapatkan adalah 86,67 dengan KKM 75. Sebanyak 21 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju bahwa nilai tinggi penting untuk prestasi, membanggakan diri sendiri dan orang tua, sebagai penyemangat belajar, usaha naik kelas dan masuk perguruan tinggi (*eligible*). Namun, terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, terlihat dari 5 siswa yang menjawab kurang setuju dalam angket. Alasan mereka adalah merasa nilai tinggi tidak penting, pelajaran dianggap sulit, dan kurang percaya diri dengan kemampuan mereka.

2) Siswa Terdorong dan Merasa Butuh untuk Belajar

Selama pembelajaran geografi, sebagian besar siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa fokus pada penjelasan guru, dan 16 siswa sangat setuju serta 14 siswa setuju melalui angket bahwa mereka memperhatikan untuk memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini. Berdasarkan observasi, 4 siswa terlibat dalam percakapan di luar konteks pembelajaran. Selain itu, hasil angket menunjukkan 3 siswa menjawab kurang setuju karena merasa terganggu oleh suasana kelas yang berisik, tertidur di kelas, atau diajak mengobrol oleh teman sekelas.

Beberapa siswa juga bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Berdasarkan observasi dan angket, 8 siswa sangat setuju dan 19 siswa setuju karena

mereka ingin lebih paham, tidak ingin tertinggal materi, dan merasa belajar mandiri tidak cukup. Namun, terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, berdasarkan hasil angket di mana 5 siswa menjawab kurang setuju dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Alasan mereka yaitu tidak ada keinginan untuk bertanya, merasa gugup, lebih suka bertanya kepada teman sebangku, atau sudah merasa paham ketika guru menjelaskan materi.

Sebagian besar siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, dengan 10 siswa sangat setuju dan 20 siswa setuju, karena catatan membantu mereka mempelajari ulang, memahami materi lebih baik, dan mencatat informasi penting yang tidak ada di buku. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini, seperti terlihat dari 3 siswa yang menjawab kurang setuju dalam angket. Alasan mereka adalah guru menjelaskan materi terlalu cepat, siswa yang lebih suka mendengarkan dan memahami materi langsung dari penjelasan guru.

Siswa juga mencari referensi tambahan dari internet. Hasil angket menunjukkan 9 siswa sangat setuju dan 17 siswa setuju bahwa mereka melakukannya karena materi di buku dirasa kurang lengkap, sehingga mereka ingin memperluas wawasan dan melihat sudut pandang yang berbeda. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini, terlihat dari 5 siswa yang menjawab kurang setuju dan 2 siswa yang sangat tidak setuju dalam angket. Alasan mereka adalah merasa materi yang dijelaskan oleh guru sudah cukup, merasa pusing dengan pelajaran tersebut, dan

malas mencari referensi tambahan.

Setelah pembelajaran selesai, beberapa siswa mengulang kembali materi. Sebanyak 6 siswa sangat setuju dan 16 siswa setuju untuk mengulang materi agar lebih paham dan ingat apa yang telah diajarkan. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini, seperti terlihat dari hasil angket di mana 9 siswa menjawab kurang setuju, 1 siswa tidak setuju, dan 1 siswa sangat tidak setuju. Alasan mereka adalah tidak akan mengulang materi jika tidak ada tugas atau ulangan, merasa malas, menganggap penjelasan guru sudah cukup, lebih fokus pada hal di luar pelajaran karena merasa pelajaran sudah selesai, dan fokus pada mata pelajaran lain.

b) Motivasi Ekstrinsik

1) Metode dan Strategi Guru dalam Mengajar yang Menyenangkan dan Menarik

Metode mengajar guru sangat memengaruhi motivasi siswa. Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa 21 siswa sangat setuju dan 9 siswa setuju bahwa guru mengajar dengan metode yang menyenangkan dan menarik. Guru menggunakan metode ceramah dengan gaya komunikasi yang mudah dipahami, mengajar dengan tenang, bersikap baik, serta berinteraksi aktif dengan siswa. Menurut Sucia (2016), gaya komunikasi yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Namun, beberapa siswa tidak memenuhi aspek ini. Berdasarkan hasil angket, 3 siswa menjawab kurang setuju karena merasa cara mengajar guru terkesan biasa saja. Mereka berpendapat bahwa metode

pengajaran guru tidak sesuai dengan karakter belajar mereka.

Guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, di mana siswa diajak mengembangkan pemikiran dengan mengaitkan materi ke kehidupan sehari-hari. Pada materi "Prinsip Geografi," guru menjelaskan hubungan antara geografi fisik dan makhluk hidup, yang membantu siswa memahami materi lebih baik. Hasil angket mendukung hal ini, dengan 13 siswa sangat setuju dan 20 siswa setuju bahwa metode ini memotivasi mereka.

2) Adanya Pemberian Apresiasi kepada Siswa

Pemberian apresiasi seperti pujian dan hadiah dapat memotivasi siswa. Saat mengajar, guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, membuat mereka merasa senang, percaya diri, dihargai, dan lebih termotivasi. Hasil angket menunjukkan bahwa 17 siswa sangat setuju dan 14 siswa setuju bahwa pujian dari guru memotivasi mereka. Namun, terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, dengan 2 siswa menjawab kurang setuju dalam angket. Mereka merasa bahwa pujian hanya akan membuat seseorang menjadi sombong.

Selain itu, guru memberikan hadiah berupa nilai tambah kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan, yang juga membuat siswa lebih senang, percaya diri, dan bangga. Hasil angket mendukung hal ini, dengan 19 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju bahwa pemberian hadiah memotivasi mereka dalam belajar. Namun,

terdapat siswa yang tidak memenuhi aspek ini, terlihat dari 5 siswa yang menjawab kurang setuju dan 2 siswa yang tidak setuju dalam angket. Mereka beralasan bahwa beberapa siswa tidak mengharapkan hadiah, merasa hadiah bukanlah alasan untuk semangat belajar, menganggap ilmu sebagai hadiah, dan berpikir bahwa hadiah hanya membuat siswa lain merasa iri.

3) Kondisi Lingkungan Kelas yang Mendukung

Suasana tenang di kelas mendukung kelancaran pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa suasana yang tenang membantu mereka berkonsentrasi, dengan 16 siswa sangat setuju dan 12 siswa setuju menurut angket. Namun, saat guru selesai menjelaskan, suasana menjadi ribut karena siswa merasa pembelajaran telah usai, membuat mereka kurang fokus. Hal ini didukung oleh hasil angket yang di mana 5 siswa kurang setuju. Sebagai solusi, guru melakukan *ice breaking*, seperti "Tepuk Pagi Siang Sore," untuk mengembalikan fokus siswa.

Fasilitas kelas yang mendukung juga berpengaruh pada motivasi belajar. Di Kelas X-5, fasilitas seperti kursi, meja, papan tulis, dan kipas angin sudah tersedia, dengan 13 siswa sangat setuju dan 8 siswa setuju bahwa fasilitas tersebut mendukung kenyamanan belajar. Namun, kipas angin yang hanya dua buah dan letak kelas yang dekat dengan WC membuat beberapa siswa terganggu, didukung oleh hasil angket yang menunjukkan 7 siswa kurang setuju, 2 siswa tidak setuju, dan 3

siswa sangat tidak setuju terkait kondisi tersebut.

Tertibnya kegiatan pembelajaran juga penting bagi motivasi siswa. Sebanyak 11 siswa sangat setuju dan 16 siswa setuju bahwa pembelajaran berjalan cukup tertib ketika guru menjelaskan. Namun, beberapa siswa merasa terganggu oleh keributan di kelas, dengan 4 siswa kurang setuju dan 2 siswa tidak setuju. Guru menegur siswa yang ribut untuk memastikan suasana tetap kondusif dan tertib.

2. Upaya Guru dalam Membangkitkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X

a) Penggunaan Metode dan Strategi dalam Mengajar yang Relevan

Berdasarkan hasil wawancara waka kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan mengikuti Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dari wawancara guru, materi yang diajarkan adalah “Prinsip Geografi” dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam model ini, guru mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dengan mengaitkan materi ke kehidupan sehari-hari, seperti menjelaskan manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.

Motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, guru perlu mengajar dengan tenang, menyenangkan, dan tidak kaku. Guru menyampaikan materi dengan gaya komunikasi yang sederhana dan interaktif, sehingga siswa tidak merasa tegang. Namun, efektivitas metode pembelajaran juga tergantung pada daya serap dan kesiapan siswa, yang dapat dievaluasi melalui pre-test

b) Pemberian Apresiasi kepada Siswa

Upaya lain yang dilakukan untuk memotivasi siswa adalah memberikan apresiasi, baik pujian maupun hadiah. Berdasarkan wawancara guru, pujian diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, misalnya dengan respon seperti "Wah, jawabannya benar!" atau "Wah, jawabannya bagus!" Selain itu, guru juga memberikan hadiah dalam bentuk nilai tambah untuk siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, bukan berupa barang. Pendekatan ini membantu siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran

c) Pengelolaan Kelas yang Efektif

Selain itu, guru menerapkan pengelolaan kelas yang efektif untuk memotivasi siswa dan memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai tujuan. Upaya yang dilakukan termasuk menciptakan suasana tenang di kelas agar siswa tetap termotivasi. Ketika siswa mulai tidak fokus, guru menggunakan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan menghindari kebosanan.

Untuk memastikan kegiatan pembelajaran tertib, berdasarkan wawancara waka kurikulum, guru melakukan perencanaan dengan dua upaya yaitu rapat persiapan dan evaluasi. Rapat persiapan membahas kebutuhan pembelajaran, termasuk platform, sarana pendukung, dan tata tertib sekolah. Evaluasi dilakukan setiap bulan dalam rapat dinas. Selama pembelajaran, guru menegur siswa yang ribut atau mengganggu, serta memberikan nasihat agar mereka tidak mengulangi perilaku tersebut.

d) Hambatan Guru dalam Upaya Membangkitkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Geografi di Kelas X

Fasilitas di kelas sudah memenuhi standar minimal pembelajaran, seperti ruang kelas layak, kursi, meja, papan tulis, dan spidol. Namun, terdapat hambatan dalam inovasi pembelajaran, terutama penggunaan media visual seperti *PowerPoint*, karena proyektor yang disediakan tidak terpasang secara permanen. Guru harus membawa proyektor sendiri, yang memerlukan waktu tambahan untuk pemasangan sebelum kelas dimulai. Selain itu, sekolah yang berada di daerah tropis mengalami kendala karena jumlah kipas angin yang tersedia masih kurang, sehingga kegiatan pembelajaran terganggu oleh panas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mencakup dorongan siswa untuk mencapai keberhasilan, seperti belajar giat, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memahami materi melalui perhatian di kelas, bertanya, mencatat, dan mencari referensi tambahan. Sementara motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh metode mengajar yang menarik, apresiasi dari guru berupa pujian atau hadiah, serta lingkungan kelas yang kondusif, tenang, dan tertib.
2. Upaya guru membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran geografi

meliputi penggunaan metode pembelajaran yang relevan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan menggunakan komunikasi yang interaktif dan sederhana. Guru juga menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan serta memberi apresiasi berupa pujian dan hadiah. Selain itu, guru mengelola kelas secara efektif dengan memahami karakter siswa, melakukan *ice breaking*, serta menegur siswa yang ribut untuk menjaga suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43-47.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572-582.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Purba, E. F., & Simanjuntak, P. (2012). *Metode Penelitian*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sucia, V. (2016). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Komuniti*, 8(2), 112-125.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.